

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang Kampungnya berlokasi di cincin apipasifik (Kampung dengan banyak aktivitas tektonik) sehingga Indonesia harus menghadapi resiko gempa bumi, gunung berapi, banjir dan tsunami. Kemunculan bencana di indonesia yang terjadi disebabkan oleh Kampung yang berlokasi di cincin api pasifik.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Kampung Indonesia yang menjadi tempat rawan bencana alam seperti tanah longsor, gempa, kekeringan, banjir, angin puting beliung, gelombang pasang, kebakaran, gunung meletus, dan lain sebagainya.

Dari berbagai macam bencana alam yang terjadi di Jawa Barat, bencana alam yang sering terjadi adalah Banjir. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa Kampung Jawa Barat berada menjorok lebih kebawah dankurangnya pepohonan sebagai penyerap air. Dan posisinya lebih kebawah dari Kampung yang lain. Banjir menjadi bencana alam yang sering terjadi di Jawa Barat terutama saat tibanya musim penghujan, menurut data pemerintah terjadi bencana banjir hampir setiap setahun sekali di Jawa Barat.

Salah satu kasus banjir di Jawa Barat diantaranya bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Garut, pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena hujan deras di Kampung Kabupaten Garut terjadi sejak siang hari pada tanggal 15 Juli 2022, sehingga menyebabkan meluapnya air sungai cimanuk Kabupaten Garut pada malam hari pukul 20:00 WIB dan menyebabkan banjir dan terjadi di tujuh titik lokasi diantaranya di Kampung Kp. Ciwalen, Kec. Garut Rw 09 RT 04. Dalam hal tersebut terdapat banyak korban, karena mengingat bencana banjir merupakan bencana yang sulit dihindari dan tidak bisa di prediksi kapan terjadi.

Dalam kejadian ini banjir menyebabkan terdampaknya 69 Kepala Keluarga yang menjadi korban dan 50 unit bangunan juga rusak akibat banjir tersebut. Bencana alam tersebut memberi dampak yang cukup mengkhawatirkan dan menyebabkan kerugian besar. Dalam hal ini Badan Amil Zakat turun tangan dalam menyumbangkan dana zakat untuk korban bencana banjir di Kabupaten Garut. (Sumber : Dokumen Baznas Kabupaten Garut, Agustus 2022).

Dana zakat bisa menjadi salah satu solusi dalam upaya mengurangi kerugian dan membantu untuk keselamatan dan mensejahterakan kembali para korban bencana alam. zakat merupakan nama suatu ibadah yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada harta orang yang menerima sumber yang ditentukan oleh syariat Islam (Elsi Kartika, 2006:20).

Menurut Hambali (2004:38) mendefinisikan zakat “dengan hak yang wajib dalam harta bertemu bagi kelompok tertentu pada waktu tertentu”. Adapun tujuan utama zakat yaitu untuk mensucikan diri dari dosa-dosa melalui sebagian harta yang menjadi hak golongan tertentu yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan, menghilangkan kesenjangan sosial, menghilangkan kecemburuan sosial, dan membantu masyarakat yang terkena bencana.

Zakat mengandung arti yang lebih mendalam dimana ada harapan untuk memperoleh keberkahan, memupuk kebaikan, dan membersihkan jiwa dari hal yang menjauhkan diri dari Allah Swt (Arifin Gus, 2016). Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang ke 5, dan merupakan ibadah wajib setiap muslim yang biasanya dilaksanakan setiap bulan Ramadhan atau di waktu tertentu. Zakat sendiri sendiri merupakan suatu ibadah yang banyak sekali manfaatnya. Karena dalam Islam manusia dianjurkan untuk menyisihkan hartanya untuk orang-orang yang membutuhkan.

Tumbuh dan berkembang adalah syarat mendalam dalam menunaikan zakat, karena zakat merupakan ladang pahala dan dapat membuang dosa-dosa dalam diri, dan perintah mengeluarkan zakat tertuang dalam firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110 yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

"Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Salah satu lembaga yang membantu dalam mengelola dana zakat yang telah di kumpulkan dan kemudian di salurkan untuk membantu penyintas kebencanaan yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS sendiri merupakan lembaga zakat bentukan pemerintah dalam mentasyarufkan dana zakat dengan tujuan membantu tugas dalam pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang dinaungi oleh UU No. 23 tahun 2011.

Di dalam Baznas sendiri, terdapat bidang pendistribusian dan pendayagunaan masyarakat, yang dikenal dengan Baznas Tanggap Bencana. Bidang ini bertugas atau berfungsi mengurangi dampak bencana, yang mengakibatkan dan menekan risiko keterparahan kemiskinan akibat bencana, hal ini ditujukan untuk masyarakat yang menjadi penyintas kebencanaan di berbagai Kampung terutama Jawa Barat.

Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) merupakan bidang yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat masyarakat yang pengelolaannya diatur oleh UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia. OPZ sendiri memiliki ruang gerak dalam penanganan bencana, seperti pada kasus Kabupaten Garut yang terjadi 2022, adapun program dari OPZ yaitu pra-bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Dimana pra-bencana dilakukan pembangunan kelapangan dalam menghadapi kemungkinan bencana yang akan

terjadi, tanggap darurat melakukan aksi nyata pada bencana yang tengah terjadi, dan pasca bencana yaitu melakukan kegiatan pemulihan pada area.

Baznas merupakan lembaga yang cukup besar dan merupakan lembaga sosial yang mengoperasikan dana zakat yang sifatnya mengumpulkan, menyalurkan dan bertanggung jawab atas penyaluran dana zakat kepada mustahik. Dan Baznas merupakan sebuah lembaga yang besar yang dimana tentu perlu memiliki pengorganisasian yang baik terutama dalam bidang penyaluran dana zakat (Kohar, 1998:99). Dalam sebuah pengorganisasian tentu harus memiliki implementasi dalam mencapai tujuan implementasi.

Implementasi merupakan sebuah langkah penerapan strategi yang telah melalui beberapa proses tahapan yang ada dan sudah disepakati bersama sebelumnya, dan telah melalui proses identifikasi berkenaan dengan factor lingkungan yang bersifat eksternal dan factor yang bersifat internal. Serta penyusuaian dengan tujuan perusahaan atau Lembaga dalam berbagai kebijakan intensif, dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerjasama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Implementasi strategi adalah salah satu dari tiga proses tahapan manajemen strategi yang harus ada dalam sebuah perusahaan atau Lembaga. Implementasi strategi merupakan proses mengubah rencana strategis menjadi bentuk Tindakan. Mengeksekusi rencana pemasaran baru untuk meningkatkan penjualan atau mengenalkan perangkat lunak manajemen kerja baru guna meningkatkan efisiensi rencana sama pentingnya dengan implementasi.

Dan implementasi sendiri merupakan langkah dalam proses manajemen strategi setelah formulasi strategi yang dimana disini merubah langkah strategi menjadi sebuah tindakan. Untuk mewujudkan suatu rencana atau tujuan, membutuhkan Implementasi pendayagunaan yang didalamnya meliputi proses tata kelola, kepemimpinan dengan di dalamnya terdapat gagasan, ide, rencana, prinsip, metode, desain, etika, motivasi dan membutuhkan ke konsistenan dalam menjalankan dan penyalurannya. (Dewi dan Sandora, 2019).

Secara observasional, Baznas Kabupaten Garut melalui unit kerja bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Tanggap Bencana nya, memiliki

beberapa program yang telah disesuaikan dengan proses tahapan penyaluran kepada para penyintas bencana banjir di kampung Ciwalen Kabupaten Garut, selalu memberikan penyaluran yang baik juga selalu memberikan program modal usaha dalam meringankan ekonomi masyarakat serta menekan risiko kemiskinan akibat bencana.

Model yang digunakan oleh BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut dalam penyaluran dana zakat kepada para penyintas kebencanaan banjir di kampung Ciwalen RW09 RT04 dengan melakukan berbagai kegiatan dan tindakan yang disesuaikan dengan tingkat keterparahan para penyintas dilokasi bencana dengan mengadakan kegiatan layanan dapur air, layanan kesehatan, aksi resik, layanan air bersih, layanan dapur umum, dan modal usaha dalam meringankan ekonomi masyarakat terkhusus kepada penyintas yang memang betul-betul harus dibantu dari segi ekonominya .

Dari hal ini menjadi suatu ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penyaluran Dana Zakat Kepada Penyintas Kebencanaan Dalam Meringankan Ekonomi Masyarakat (study deskriptif BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut Pada Bulan Juli-September)” untuk mengetahui apakah lembaga BAZNAS sudah konsisten dalam pengimplementasian serta penyaluran dana zakat terhadap penyintas kebencanaan banjir di Kampung Ciwalen Kabupaten Garut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana lembaga BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut menanggulangi kebencanaan yang terjadi di Kampung Ciwalen RW 09 RT 04, Kecamatan Garut Kota khususnya di Kabupaten Garut. Dari fokus tersebut diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses atau langkah-langkah dalam penyaluran dana zakat kepada penyintas kebencanaan dalam meringankan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana tahapan kegiatan dan juga tindakan ketika penyalurandana zakat BAZNAS Kabupaten Garut dalam kebencanaan banjir dalam

meringankan ekonomi masyarakat?

3. Bagaimana hasil Implementasi penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Garut dalam kebencanaan Banjir dalam meringankan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses atau langkah-langkah dalam penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Garut kepada penyintas kebencanaan di Kabupaten Garut dalam meringankan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan kegiatan dan juga tindakan ketika penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Garut dalam kebencanaan banjir Kabupaten Garut dalam meringankan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil Implementasi penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Garut dalam kebencanaan Banjir dalam meringankan ekonomi masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang Manajemen zakat, khususnya jurusan Manajemen Dakwah, Memberikan informasi dalam keilmuan di bidang program studi Manajemen Dakwah, juga dapat memberikan perbandingan pada penelitian selanjutnya jika ada yang melakukan penelitian lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana berdampak positif bagi penyintas kebencanaan oleh lembaga zakat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dan dapat menambah edukasi yang terbaru serta menambah wawasan mengenai lembaga zakat dalam mengelola zakat yang masuk.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dan plagiarism penulisan, maka penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh *Vony Putri Wulan* Pada tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Pendistribusian Zakat Fitrah Oleh Amil Di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Kota Utara* skripsi ini mengkaji pelaksanaan pendistribusian pemberdayaan zakat fitrah di Kelurahan Banjarsari, yang mana dilaksanakan pemberdayaan zakat fitrah secara konsumtif.

Kedua, skripsi yang disusun oleh *Nur Amalia* (2020) yang berjudul *Peranan Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan* skripsi ini mengkaji tentang lembaga pengelola zakat yang semakin mengukuhkan peranan BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh sehingga ke efektivitasan pelaksanaan program untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan umat.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh *Ahmad Hidayatullah* (2018) yang berjudul *Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan* Skripsi ini mengkaji tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Keempat, skripsi yang disusun oleh *Fatihatul Izzah* (2016) yang berjudul *“Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Zakat Disaster Management Center Dompot Dhuafa Pada Korban Kebencanaan”* Skripsi ini untuk mengetahui efektivitas program penyaluran bantuan kebencanaan yang dilakukan oleh DMC dalam menanggulangi bencana banjir.

Dari keempat referensi skripsi diatas, memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai program penyaluran dan pendayagunaan dari lembaga pengelola zakat terutama bidang penyaluran pada kebencanaan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu materi dalam kenyataan. Maka dari itu, implementasi pada pembahasan kali ini mengacu pada teori *Grindle* (1980:7) menyatakan bahwa “implementasi merupakan proses umum tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”. Beliau juga menambahkan bahwa “proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap disalurkan untuk mencapai sebuah sasaran”. Dalam hal tersebut tentu dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi perlu mempunyai sasaran terkhusus dalam sebuah lembaga yang programnya bersifat sebuah penyaluran.

Implementasi juga suatu tindakan dan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Dan Implementasi akan dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna guna mencapai tujuan yang disusun dengan cermat dan terperinci.

Definisi KBBI sendiri adalah pelaksanaan atau penerapan. Sebuah langkah untuk melaksanakan rencana atas sebuah hal yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Sebelumnya ada implementasi, dan pihak yang terlibat sudah membuat rencana sistem kerja yang akan dilaksanakan. Implementasi juga merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok pada suatu sistem didalam pemerintahan ataupun swasta, yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah atau sudah ditentukan dalam keputusan atau kebijakan (Solichin Abdul Wahab, 2009:90).

Nurdin Usman juga mendefinisikan sesuatu yang bermula, tindakan, atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis serta terikat oleh mekanisme. Dan Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. (Nurdin Usman, 2011:20) Kemudian Sudarsono

dalam bukunya juga menjelaskan Implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana atau alat untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan (Sudarsono, 2007:80). Implementasi merupakan suatu pelaksanaan serangkaian kebijakan public sehingga dapat membawa hasil seperti yang sudah diharapkan (Syaukani, 2004:295).

b. Zakat

Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi tingkat kemiskinan menurut islam yang penunaianya dilakukan secara menyeluruh. Dari segi bahasa kata zakat memiliki kata yang mendasar yaitu mashdar dari *Zakaa* yang memiliki arti berkah, tumbuh, bersih, dan baik jika dilakukan atau dikerjakan. *Zakaa* dapat diartikan sebagai tumbuh dan berkembang, dan yang melaksanakannya berarti baik.

Zakat dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang wajib dikeluarkan oleh manusia sebagai hak fakir miskin yang harus di keluarkan dengan ikhlas karena Allah SWT., dengan harapan mendapatkan berkah, membersihkan jiwa atau menumbuhkan kebaikan di dalamnya (Aulia, 2016:8).

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Dengan menunaikan zakat dapat membantu sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang kurang mampu dan mensucikan harta yang di ridhai Allah SWT.

c. Baznas Tanggap Bencana

Baznas Tanggap Bencana Kabupaten Garut merupakan unit kerja pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan masyarakat. Salah satu bukti kerja Baznas Tanggap Bencana yaitu melaksanakan program tentang penanggulangan bencana atau risiko bencana.

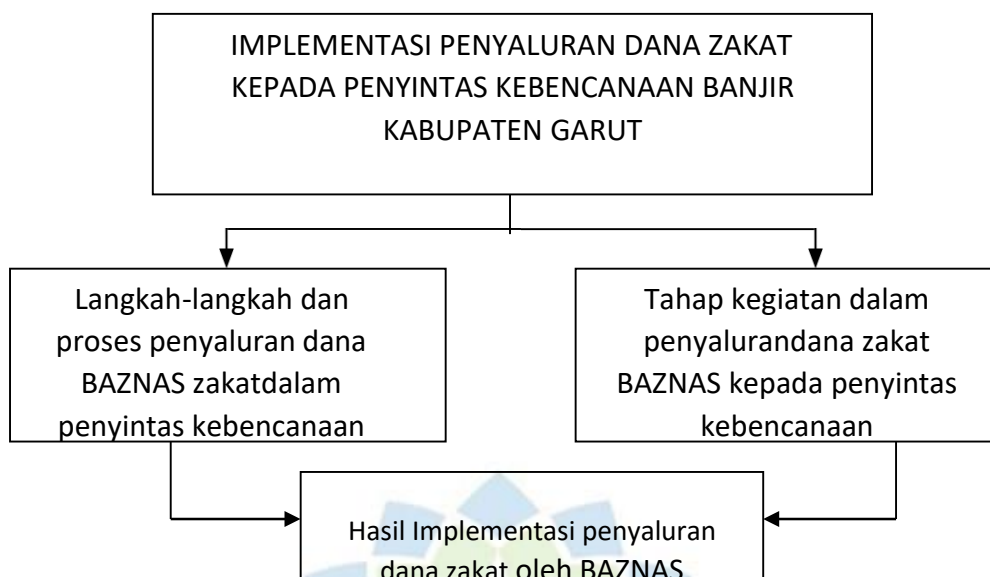
G. Landasan Konseptual

Dari beberapa pengetahuan implementasi dan zakat diatas, menurut penulis implementasi penyaluran zakat merupakan suatu proses kegiatan yang tidak dilakukan oleh sembarang orang biasa. Maka dari itu diperlukanya suatu lembaga yang dipercaya untuk menyalurkan dana zakat tersebut dengan dikelola oleh orang yang paham dan profesional mengenai hukum zakat.

Sedangkan pengertian penyaluran zakat itu sendiri yaitu suatu kegiatan untuk memudahkan dan melancarkan penyaluran dana zakat dari muzaki kepada mustahik.

Menurut penulis penyaluran zakat juga menjadi salah satu upaya dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana alam, atau yang lebih jelasnya adalah penyintas peristiwa bencana alam banjir di Kampung Kabupaten Garut.

Adapun gambaran kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka penelitian

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor BAZNAS yang berlokasi di Komplek Islamic Center Jl. Pramuka No. 26 Kabupaten Garut. Untuk penelitian sendiri dilaksanakan selama 3 bulan selama bulan Juli- September.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya, paradigma menunjukkan kepada mereka yang penting, absah, dan masuk akal paradigma juga termasuk normative menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa melakukan pertimbangan ekstensial atau epistemologis yang panjang (Sugiyono, 2016:7).

Paradigma yang dilakukan oleh penilaian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis yaitu paradigma yang merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan secara

ontologisme, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local, dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya, paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis melalui pengamatan langsung terhadap actor sosial dalam setting yang alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana actor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2016: 6).

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lain. Yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dalam ontologi paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relative. Dimana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia. Dalam epistemologi paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti. Dalam metodologi paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah *consensus*. Tujuan penelitian dalam paradigma konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi yang saat ini dipegang.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang memecahkan masalahnya menggunakan data empiris dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui memperbanyak pemahaman mendalam makna (*meaning*). Menurut Satori Djaman (2011:11) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lainya.

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, foto, video tap, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dengan jenis penelitian deskripsi dengan menggunakan jenis penelitian ini bermaksud memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi focus perhatian yang ingin dijelaskan, jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 1-10).

b. Sumber Data

Menurut Lofland di dalam (Moleong, 2017: 6) sumber data utamadalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan juga tindakan, dan data tertulis.

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupatn Garut. Yang menjadi sumber data primer yaitu wawancara dengan pimpinan kepala lembaga program BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data dalam penelitian ini merupakan data-datapendukung peneliti ini merupakan data-data pendukung peneliti yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan literature-literature bacaan yang relevan.

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh. Sumber

data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut :

- a) *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data ini adalah manajer, staf dan relawan Baznas Tanggap Bencana Kabupaten Garut.
- b) *Place* yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Penelitian ini dilakukan di Baznas Tanggap Bencana Kabupaten Garut.
- c) *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, angka, dan symbol lain. Sumber data ini berupa buku, majalah data lainnya di BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut.

5. Informan Unit Analisis

a. Informan

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunakan informan utama dengan mencari data yang relevan dengan sumber terkait yakni kepala bidang lembaga BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut. Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sample size. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sample kecil, bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi didalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha dan Kresno, 2016: 28).

b. Teknik Penentuan Informan

Snowball Sampling atau chain sampling yang mana peneliti menggunakan teknik tersebut untuk memperoleh suatu informasi lebih mendalam mengenai pendistribusian dana zakat kepada penyintas bencana banjir di BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut.

c. Unit Analisis

Mengenai subjek dan objek yang peneliti gunakan disini unit analisis lebih kepada objek pola pendistribusian dana zakat, infaq, dan shodaqoh yang

terjadi di BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut hal ini untuk mengetahui bagaimana cara proses implementasi penyaluran ataupun pendistribusian dana zakat tersebut yang bertujuan membantu dalam pengentasan kemiskinan apalagi ditempat yang terkena atau terdampak sebuah bencana, maka dengan itu penyaluran atau pendistribusian dana zakat harus tersampaikan secara optimal.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini mendapatkan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Chalid Narbuko, 2010:11). Menurut Patton dan Nasution 1998 bahwa manfaat observasi sebagai berikut :

- 1) Dengan Observasi di lapangan peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
- 2) Dengan Observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan Observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa oleh karena itu tidak akan terungkap oleh wawancara.
- 4) Dengan Observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan Observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi

responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih kompeherensif.

- 6) Melalui pengamatan dilapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya raya,tetapi memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.
- a) Dalam kegiatan ini, penulis bertindak sebagai pengamat dan pewawancara yang terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan. Yang bertujuan untuk menggali informasi terkait tata letak geografis dari BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut serta program-program yang dijalankan.
 - b) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan yaitu dengan cara wawancara mendalam (indepth interview), yaitu penggalian data secara mendalam terhadap suatu topic dengan pernyataan terbuka. Lincoln dan Guba dikutip dalam (Sugiyono, 2016: 2-4) mengemukakan ada tujuh langkah penggunaan wawancara untukmengumpulkan data penelitian kualitatif yaitu :
 - (1). Menetatpkan kepada siapa wawancara itu akandilakukan.
 - (2). Menyiapkan poko-poko masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
 - (3). Mengawali dan membuka alur wawancara.
 - (4). Melangsungkan alur wawancara.
 - (5). Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara.
 - (6). Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
 - (7). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan, karyawan dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut. Teknik yang digunakan dengan teknik snowball sampling ini dirasa belum puas

maka akan melakukan wawancara kembali untuk memperoleh data yang sesuai.

c) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibilitasnya adalah instrument penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainbek dalam buku (Sugiyono, 2016:2) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek realibilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya.

Terdapat tiga macam triangulasi dalam penelitian ini yaitu :

(1). Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan menguji kredibilitas data pendistribusian zakat, kepada pimpinan bidang BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Garut.

(2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

(3). Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masi segar, belum banyak masalah, akan memberikandata yang lebih valid. Analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab sebuah rumusan masalah.

Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunakan tahapan menurut Miles & Huberman dalam (Nusa Putra, 2012:2), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

(a). (*Data Reductio*) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya.

(b). (*Data Display*) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ,penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

(c). (*Conclutiob Drawing*) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suau objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah adanya penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

7. Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | |
|----|--------------------------------------|-------|---------|-----------|
| | | Juli | Agustus | September |
| 1 | Tahapan Persiapan Penelitian | | | |
| | a. Penyusunan dan Pengajuan Proposal | | | |
| | b. Pengajuan Proposal | | | |
| | c. Ujian Proposal | | | |
| | d. Perizinan Penelitian | | | |
| 2 | Tahap Pelaksanaan | | | |
| | a. Pengumpulan Data | | | |
| | b. Analisis Data | | | |
| 3 | Tahap Penyusunan | | | |
| | a. Munaqasah | | | |
| | b. Revisian | | | |

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG